

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dengan menggunakan pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara mengenai pengaruh pendapatan orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Walahar Kabupaten Cirebon dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Pendapatan Orang Tua di Desa Walahar: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua balita di Desa Walahar memiliki tingkat pendapatan yang rendah. Sebagian besar responden (29 dari total) memiliki penghasilan bulanan di bawah Rp 1.000.000. Selain itu, jenis pekerjaan yang dominan adalah pekerjaan tidak tetap (21 responden), yang mengindikasikan ketidakstabilan sumber pendapatan. Kondisi ini mencerminkan adanya keterbatasan ekonomi yang dihadapi oleh sebagian besar keluarga di Desa Walahar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk kebutuhan gizi.
2. Kejadian *Stunting* pada Balita di Desa Walahar: Prevalensi kejadian *stunting* pada balita di Desa Walahar tergolong tinggi. Dari total balita yang menjadi responden, mayoritas atau sebanyak 29 balita (72.5%) teridentifikasi mengalami *stunting*. Angka ini secara signifikan menunjukkan bahwa masalah gizi kronis merupakan tantangan serius yang dihadapi oleh komunitas balita di Desa Walahar, menuntut perhatian dan intervensi segera untuk mengatasi kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi jangka panjang ini.
3. Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Desa Walahar: Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Walahar. Pendapatan orang tua yang rendah dan tidak stabil secara langsung membatasi kemampuan keluarga dalam menyediakan asupan gizi yang cukup dan berkualitas bagi anak-anak mereka. Keterbatasan ekonomi ini menyebabkan

kesulitan dalam mengakses pangan bergizi, serta mungkin berdampak pada sanitasi, akses layanan kesehatan, dan pola asuh yang kurang optimal, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan risiko *stunting*. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori-teori gizi dan pembangunan yang menyoroti pendapatan sebagai determinan krusial dalam status gizi anak.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka diperlukan beberapa saran dalam pemenuhan gizi anak mencegah terjadinya *stunting* pada balita:

### 1. Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua balita di Desa Walahar untuk semakin meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya asupan gizi yang adekuat dan seimbang bagi tumbuh kembang anak, terutama pada periode krusial 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Meskipun menghadapi tantangan ekonomi, disarankan agar orang tua dapat memprioritaskan alokasi pendapatan untuk kebutuhan gizi anak, mencari informasi mengenai sumber pangan lokal yang terjangkau namun bergizi, serta aktif berpartisipasi dalam program edukasi gizi dan pemantauan tumbuh kembang anak di Posyandu. Menerapkan pola asuh yang benar dalam pemberian makan dan menjaga kebersihan lingkungan juga sangat esensial untuk mencegah *stunting*.

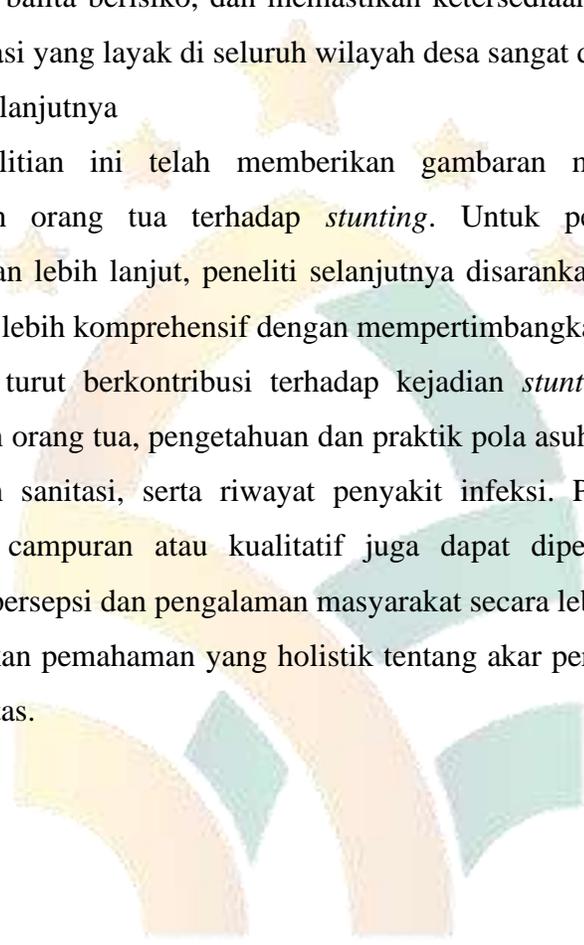
### 2. Pemerintah Desa

Mengingat tingginya prevalensi *stunting* dan peran signifikan faktor pendapatan, Pemerintah Desa Walahar disarankan untuk menginisiasi dan memperkuat program-program yang fokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga serta perbaikan status gizi masyarakat. Ini bisa mencakup program pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan keterampilan, fasilitasi akses permodalan untuk usaha kecil, atau pengembangan potensi lokal yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Selain itu, kolaborasi erat

dengan Puskesmas dan kader kesehatan untuk mengintensifkan edukasi gizi, memantau balita berisiko, dan memastikan ketersediaan layanan kesehatan serta sanitasi yang layak di seluruh wilayah desa sangat diperlukan.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini telah memberikan gambaran mengenai pengaruh pendapatan orang tua terhadap *stunting*. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai variabel lain yang turut berkontribusi terhadap kejadian *stunting*, seperti tingkat pendidikan orang tua, pengetahuan dan praktik pola asuh, akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta riwayat penyakit infeksi. Penggunaan metode penelitian campuran atau kualitatif juga dapat dipertimbangkan untuk menggali persepsi dan pengalaman masyarakat secara lebih mendalam, guna mendapatkan pemahaman yang holistik tentang akar permasalahan *stunting* di komunitas.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON